

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan pasti mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntun manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian agama Islam dapat mengembangkan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alamsemesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan prestasi dan produktifitas seseorang.

Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencipta peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi dengan bantuan pendidik, karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam.¹

¹ M. Ali & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 2003), hal 1.

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (Kod Mai Raj Thammanun) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun.” Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional.²

Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya kearah tujuan pendidikan, kurikulum juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi anak didik di sekolah. Di Thailand sebelum tahun 1961, lembaga Pendidikan Agama Islam berbentuk pondok. Sejak tahun 1961 Kementrian Pendidikan diberi tugas untuk mendaftarkan semua pondok yang ada, guna menentukan pondok mana yang “memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan pemerintah”. Sebelum itu, kementrian Pendidikan tidak mempunyai wewenang yang tegas berdasarkan hukum untuk mengatur pondok. Selama itu pondok dianggap sebagai “lembaga keagamaan” daripada “lembaga pendidikan’. Keempat provinsi yang berbatasan juga dikelompokkan bersama menjadi satu unit administrative dengan nama Wilayah Pendidikan. Sebuah pusat penelitian dan koordinasi khusus didirikan di Patani dengan tugas tunggal: memasukkan kurikulum sekuler Thai ke dalam struktur pendidikan tradisional.³

² Thanapoln Saranjit, *Pendidikan di Muang Thai*. EAU journal social, Vol.5 No.2 May 1997, hal 92.

³ *Ibid.*, hal. 93

Pandangan pemerintah ketika itu adalah, dari pada membangun sekolah-sekolah baru yang akan menelan biaya yang sangat besar dan dapat dipastikan akan ditentang keras oleh komunitas Melayu-Muslim, akan lebih baik untuk menyesuaikan lembaga-lembaga yang sudah ada, dan secara berangsur-angsur mendorongnya agar menerima perubahan-perubahan yang diperlukan. Pertama-tama, lembaga-lembaga itu harus diberikan status baru. Oleh karena pendidikan dasar dan menengah di Negara Thai diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, maka pondok tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu kategori. Pondok merupakan milik pribadi yang semata-mata bertujuan memberi pelajaran agama; karena itu pemerintah berusaha membujuk pondok-pondok, dengan menawarkan bantuan keuangan, untuk menerima perubahan. Lalu ditetapkanlah suatu kategori khusus: Sekolah Swasta untuk Pendidikan Islam (rongrian rasdrson sasna Islam). Ini merupakan suatu inovasi yang memungkinkan pondok tetap “swasta”, tetapi dalam pada itu harus tunduk kepada peraturan-peraturan pemerintah jika ingin mendapat dukungan pemerintah⁴.

Status baru sebagai “sekolah swasta” mengharuskan pondok, yang secara tradisional berstruktur longgar, untuk menyesuaikan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan formal bagi lembaga pendidikan modern. Kelas-kelas harus disesuaikan dengan tingkat-tingkat prestasi intelektual yang diukur melalui ujian-ujian yang teratur. Mata pelajaran harus direncanakan dan kemajuan murid harus dipantau dengan seksama.

Diantara pondok yang dapat menerima perubahan adalah pondok Ma’had Al-Mahadu islami dirubah menjadi Sri pattani Witthaya School merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Swasta. Disini telah mengajar dua bagian pendidikan, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum, sehingga siswa dapat meraih ilmu

⁴ Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 93.

pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, dan juga memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama Islam, dan ijazah pendidikan umum. Pada bagian agama mempunyai kelas Ibtidaiyah, Mutawassithah, dan Tsanawiyah (Aliyah). Adapun bagian pendidikan umum mempunyai kelas 1-3 SMP (sekolah lanjutan pertama) yaitu M.1 s/d M.3, dan kelas 4-6 SMA yaitu M.4 s/d M.6, sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan pemerintah.

Namun demikian masih banyak lembaga pendidikan di Thailand khususnya lembaga pendidikan swasta yang belum dapat mengimplementasikan kurikulum secara optimal, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang tentang pendidikan. Ini merupakan suatu kelemahan yang harus diketahui. Proses pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh lembaga itu tentu dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan tujuan pendidikan, apa saja materi yang diterapkan dan metode pendidikan agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Mahadu Islami, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang ***“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-MAHADUL ISLAMI PROVINSI PATTANI SELATAN THAILAND”***.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Mahadul Islami?
2. Apa materi Pendidikan Agama Islam yang terapkan di Ma'had Al-Mahadul Islami?

3. Metode Pendidikan Agama Islam apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Mahadul Islami?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Mahadu Islami.
2. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Mahadu Islami.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Mahadu Islami.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas Ma'had Al-Mahadu Islami dalam pelaksanaan pendidikan.
- b. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis sendiri dan sebagai bahan referensi pedoman bagi para pendidik pada umumnya dan bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
- c. Dapat terjalin hubungan kerja sama antar Universitas dengan Ma'had Al-Mahadu Islami.

E. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Setelah pengkaji lebih dalam mengenai masalah ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sayuti tahun 2005 tentang "Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya tingkat motivasi belajar

siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat terlihat dari indikator tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil, kurangnya dorongan belajar dan kebutuhan belajar dalam diri siswa, kurang yakinnya siswa akan cita-cita dan harapan di masa depan, kurangnya pengharapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menjenuhkan, tidak didukungnya lingkungan belajar kondusif sehingga siswa kurang dapat belajar dengan baik.

Dari Madrasah Ma'had Al-Mahadul Islami ini menguasai dan mencapai solusi kebutuhan yang sesuai dengan Agama Islam, siswa dapat menerima pendidikan yang berkualitas, keterampilan profesional mempunyai pengetahuan dan kemahiran dalam pengajian islam dan akademik juga pengajian di peringkat profesional.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Muhammad Paosee Heemboo tahun 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had darul Ma'arif berjalan dengan baik, ini terlihat pada ketetapan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan para guru Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan adalah metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan. Para guru juga memilih menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi di kelas sehingga peserta didik mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru. Ma'had Darul

Ma'arif mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam tes yakni tes sumatif dan formatif .

Dari Ma'had Al-Mahadul Islami para guru berusaha agar siswa mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode yaitu: Hafalan, pemberian tugas, diskusi, ceramah, tanya jawab, demontasi. Dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuwainee Mayeetae tahun 2017, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan). Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah Negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara⁵.

Ma'had Al-Mahadul Islami, materi pembelajarannya secara keseluruhan berorientasi pada pembinaan jasmani dan rohani siswa berdasarkan ajaran-ajaran Islam di Ma'had Al-Mahadul Islami dapat disimpulkan sebagai berikut: bidang Akidah, Syariah, Muamalat, Akhlak, Al-Qur'an, Hadish, Bahasa Arab, Bahasa Melayu, dimana materi tersebut diberikan secara seimbang sesuai pada tingkat kelas masing-masing,

⁵ Yuwainee Mayeetae, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan)", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.

sehingga materi tersebut mampu membentuk religiusitas siswa, agar mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidupnya.